

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP
KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5
LUWU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Sarjana dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.)*



Diajukan Oleh

AYU ASHARI B.
NIM 15.02.06.0035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP
KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5
LUWU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Sarjana dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.)*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Ashari,B

NIM : 15 0206 0038

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana Kemudian hari pernyataannya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,

2021

Yang membuat pernyataan,



Ayu Ashari.B

NIM : 15 0206 0035

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara yang di tulis oleh Ayu Ashari. B dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0206 0035, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 28 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr.A. Riawarda M., M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Muhammad Hajarul Aswad, M.Si. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. Siti Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

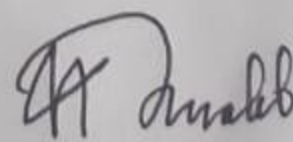
Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis lantunkan ke hadirat Allah *Rabbul Izzati* atas segala limpahan nikmat dan rahmat, hidayah serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya karena berkat perjuangannya sehingga Islam masih eksis sampai sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekeliruan, ini semata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Terlepas dari itu, berkat banyak pihak yang telah meluangkan dan mengorbankan waktunya skripsi ini dapat terselesaikan. Melalui tulisan ini dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

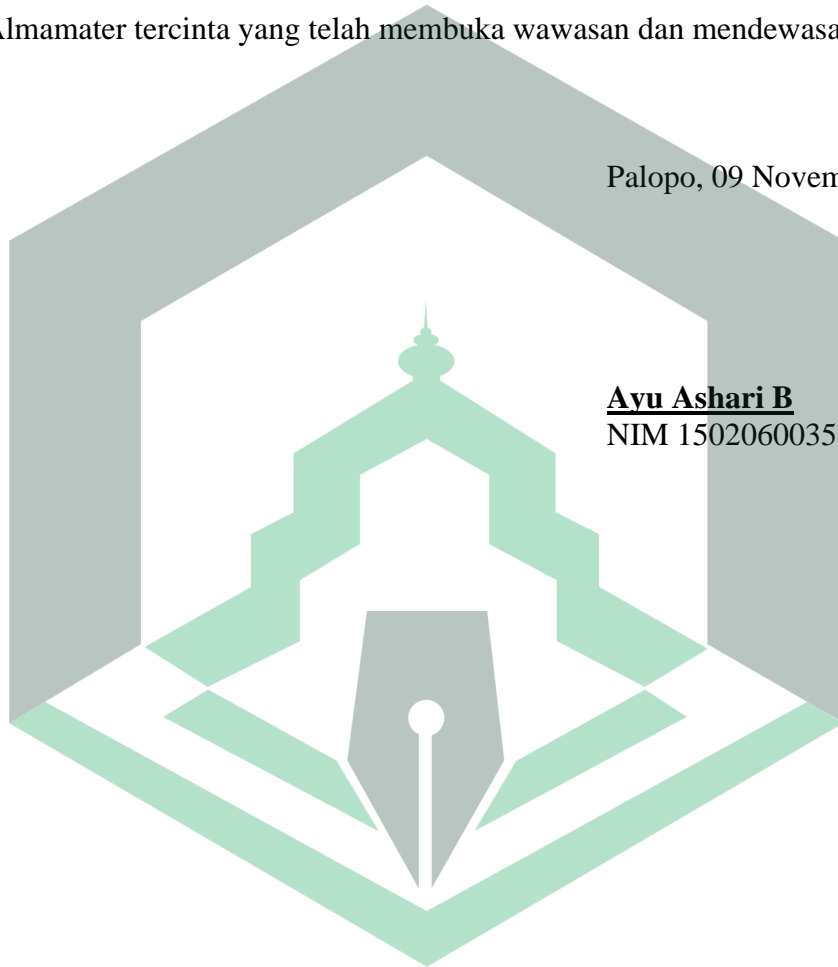
1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, selaku Rektor IAIN Palopo beserta Wakil Rektor I, II, III, IAIN Palopo
2. Dr. Nurdin K ,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hj. Siti Marwiyah, M.Ag dan Dr. Edhy Rustan S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi
5. Dr. Hj. A. Riyawarda M. M.Ag dan Muhammad Hajarul Aswad, M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Nur Rahma S.Pd., M.Pd selaku dosen penasihat akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Juarniandai, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Luwu Utara, beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku ayahanda Bahmid dan ibunda Nati tercinta yang selalu ada dalam hati karena didikan, perjuangan dan do'amulah yang menjadi semangat dan inspirasiku. Saudaraku Budi Setrisno B, S.P, Serli Darmawati, S.Hut, dan Desi Widyastuti B, S.Pd serta keluargaku yang tak bisa saya sebut satu persatu, yang mendukung dan mendo'akan perjuanganku. Do'a kalian tetap kuharap sepanjang hidupku.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2016, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Para sahabat seperjuangan selama perkuliahan terkhusus kepada Ditha pratiwy, Agita Hasriadi, Nuning Yunara, Nurafni Rustan, Desi Lestari, Ramlah Hayanto, Wiwu Ulandari, dan Putri Sari yang telah menuai ilmu bersama serta memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
13. Almamater tercinta yang telah membuka wawasan dan mendewasakanku.

Palopo, 09 November 2021

Ayu Ashari B
NIM 1502060035



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>ḍammah</i>	u	u

har

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Co:

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ا... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

موت : *yamūtu*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN NOTA DINAS TIM PENGUJI	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi Dan Sampel	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisa Data.....	47

G. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan	68
B. Implikasi Penelitian.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR AYAT

Q.S Al – Ahzab : 21 4



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terlebih Dahulu	10
Table 3.0 Kisi-Kisi Angket Kompetensi Sosial	44
Table 3.1 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Sosial.....	44
Table 3.2 Interpretasi Validitas Isi	46
Table 3.3 Interpretasi Realibilitas	47
Table 4.1 Nama Guru	52
Table 4.2 Jumlah Peserta Didik	54
Table 4.3 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kompetensi Sosial.	56
Table 4.4 Perolehan Presentase Kategorisasi Kompetensi Sosial.....	57
Table 4.5 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kecerdasan Sosial .	58
Table 4.6 Perolehan Kategorisasi Kecerdasan Sosial	59
Table 4.7 Hasil Uji Normalitas	60
Table 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	61
Table 4.9 Hasil Uji Hipotesis	62
Table 5.0 Koefisien Determinan	63

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	39
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian Kompetensi Sosial	73
Lampiran 2 : Angket Penelitian Kecerdasan Sosial.....	74
Lampiran 3 : Hasil Perolehan Angket.....	75



ABSTRAK

Ayu Ashari B, 2021 “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. St. Marwiyah, sebagai pembimbing I dan Edhy Rustan, sebagai pembimbing 2.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui gambaran kompetensi sosial guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara; Untuk mengetahui gambaran kecerdasan sosial di SMA Negeri 5 Luwu Utara; Untuk pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *ekspost facto*, populasinya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Utara yang berjumlah 105 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* dan *random sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 52 siswa. Penelitian menggunakan instrumen angket, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian dengan regresi sederhana. Pengumpulan data penelitian dengan angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi sosial pada SMA Negeri 5 Luwu Utara termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sampel 27 orang dan hasil peresentase 52%. Adapun skor rata-rata yaitu 50. kecerdasan sosial di SMA Negeri 5 Luwu Utara termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 52 orang dan persentase 100%. Adapun skor rata-rata yaitu 33. Terdapat pengaruh kompetensi sosial guru (X) terhadap kecerdasan sosial siswa (Y) dengan koefisien determinan sebesar 33%. Hal ini berarti bahwa kompetensi sosial (X) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan sosial siswa (Y).

Kata Kunci : *Kompetensi Sosial, Kecerdasan Sosial.*





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹

Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Ini sesuai dengan UU Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2005, pada Pasal 8 mengatakan tentang kompetensi seorang guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

¹Lia Lu'lu'ul Lutfiyah,. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa (di SMA Muhammadiyah 1 Semarang)*. Semarang: Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah. 2016.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan materi belajar, strategi mengajar dan penggunaan media belajar.

Kompetensi sosial terdiri dari kata kompetensi dan sosial. Kompetensi adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia sering artinya disamakan dengan kata kemampuan, kecakapan, dan keahlian. Sedangkan kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu 'socius' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) di dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.²

Kompetensi sosial adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang

²Ulva Muthmainnah Rasyid,. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar*. Jurnal LITERASI, Volume VIII, No. 2. 2017.

lain, yakni murid secara efektif dalam pelaksanaan pembelajaran³. Kompetensi sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan. Kompetensi sosial dalam kegiatan pembinaan di sekolah menuntut para guru untuk cakap dalam memerankan spesifikasi interaksi yang mempunyai karakter khusus. Kedekatan dengan masyarakat harus terjalin, baik itu yang berada di lingkungan sekolah atau yang jauh dari lingkungan sekolah yang telah siap memberikan kepercayaan kepada pihak sekolah untuk melakukan pembinaan.

Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Sedangkan kompetensi sosial guru dianggap sebagai salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam masa yang akan datang. Selain itu, guru dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman.

Selain penggunaan metode pembelajaran, guru harus memperhatikan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Dua kecerdasan yang harus diperhatikan yaitu kecerdasan sosial yang biasa disebut kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan ini berbeda dengan kemampuan akademik dan merupakan

³Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), H. 136.

unsur utama yang membuat orang berhasil dalam hidupnya.⁴ Siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi akan mampu memahami perasaan dan keinginan orang lain, menerima orang lain apa adanya, serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa adalah dengan membentuk lingkungan sosial dan budaya sekolah yang baik.

Penelitian ini penting dilakukan karena salah satu penentu keberhasilan peserta didik adalah kinerja guru yang maksimal. Maka dari itu kompetensi guru sangat penting untuk diperhatikan, selain itu guru di sekolah juga merupakan suri tauladan yang dicontoh oleh peserta didik. Dengan adanya guru memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik akan membuat peserta didik untuk mengikuti perilaku tersebut. Dalam QS/Al-Ahzab(33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.⁵

Dari ayat tersebut dapat di ambil nilai pendidikan yaitu seorang pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Jika pendidik atau guru

⁴Alpidsyah Putra. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Banda Aceh*. Jurnal Universitas Samudra. 2015.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Suplemen Al-Qur'an Karim Samara Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita", (Surabaya: Halim, 2016), h. 156.

nya tidak memiliki perilaku yang baik, tentu saja peserta didiknya pun akan berperilaku tidak baik pula. Sebaliknya jika pendidik atau guru berperilaku baik maka akan mencetak peserta didik yang berperilaku baik pula. Hal itu tidak hanya dalam mengajarkan ilmu saja, melainkan juga dalam membentuk karakter, akhlak, serta kepribadian peserta didiknya.

Hasil observasi di SMAN 5 Luwu Utara yang terletak di Desa Marobbo Kecamatan sabbang kabupaten Luwu Utara menunjukkan bahwa kebanyakan guru mengedepankan pada pembinaan kecerdasan intelektual, sehingga guru perlu mengembangkan kecerdasan sosial agar peserta didik dapat berinteraksi dengan baik, karena dengan adanya kecerdasan sosial siswa bisa mempunyai sifat sosial yang tinggi karena manusia sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya dan bisa menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama dan berperilaku baik dengan sesamanya.

Pada pengamatan yang telah penulis lakukan sebagai observasi awal diperoleh cenderung setiap guru belum dapat memaksimalkan interaksi dan aktivitas diluar jam mata pelajaran untuk menyediakan waktunya dengan para siswa mereka masing-masing. Hal ini didukung dengan masih rendahnya keinginan siswa untuk memberanikan diri mereka dalam hal bertanya mengenai materi-materi mengenai pokok bahasan yang telah diberikan kepada mereka.

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik di SMAN 5 Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran kompetensi sosial guru di SMAN 5 Luwu Utara?.
2. Bagaimanakah gambaran kecerdasan sosial peserta didik di SMAN 5 Luwu Utara?.
3. Apakah kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap kecerdasan sosial peserta didik di SMAN 5 Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

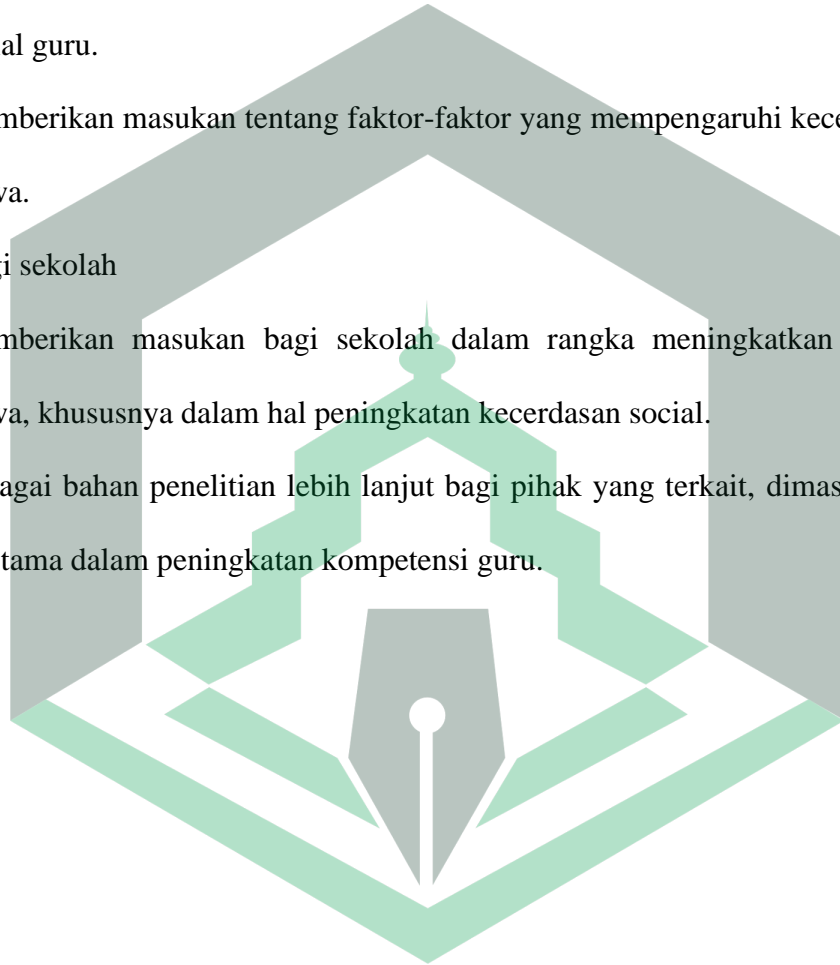
- a. Untuk mengetahui gambaran kompetensi sosial guru di SMAN 5 Luwu Utara.
- b. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan sosial peserta didik di SMAN 5 Luwu Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap peningkatan kecerdasan sosial peserta didik di SMAN 5 Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Dalam kerangka penelitian ini, manfaat yang diperoleh bukan hanya diperuntukkan bagi peneliti saja, namun lebih luas lagi yakni khalayak umum, terlebih yang bergelut di dunia pendidikan.

1. Bagi siswa
 - a. Memberikan pengetahuan baru terutama berkaitan dengan peningkatan kecerdasan sosial.

- b. Mengetahui bahwa kompetensi sosial guru dapat mempengaruhi kecerdasan sosialnya.
2. Bagi guru
- a. Memberikan masukan pada guru tentang perlunya meningkatkan kompetensi sosial guru.
 - b. Memberikan masukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan social siswa.
3. Bagi sekolah
- a. Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam hal peningkatan kecerdasan social.
 - b. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang, terutama dalam peningkatan kompetensi guru.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian calon peneliti dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sosial guru Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara”.

1. Ashari dengan judul “*Kompetensi Guru Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an dan Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan)*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan sosial santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru pesantren yang mengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an dan Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan mempunyai kompetensi yang baik. Ada beberapa kompetensi yang terlihat dan tercermin pada diri guru pesantren, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru di pesantren dalam mengemban tugas sebagai pendidik juga mengalami kendala atau hambatan dalam meningkatkan kompetensinya. Hambatan tersebut berasal dari dua faktor, yakni internal dan eksternal. Upaya yang dilakukan oleh guru pesantren dalam meningkatkan kecerdasan sosial santri adalah dengan memanfaatkan pembelajaran yakni dengan memberikan pesan dan motivasi kepada santri, adanya evaluasi secara berkala, menyatukan visi dengan wali

santri, memaksimalkan program kegiatan pesantren, keberadaan guru sebagai pembina dan pengawas, mengoptimalkan peran organisasi santri.⁶

2. Andi Matentuang dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar*". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa t lebih besar dari tabel t ($9,62 > 2,00$) dengan taraf signifikan 5 %. Dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar. Selain itu disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru di SMA Negeri 11 Makassar berada pada kategori baik, diikuti dengan peningkatan proses pembelajaran yang berada pada kategori sangat tinggi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode lapangan dan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman angket, dokumentasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis regresi.⁷
3. Faiqotul Alimah dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Mts At-Tauhid Surabaya*". Hasil penelitian ini

⁶ Muhamad Khakim Ashari, "*Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar*" diakses dari digilib.uinsby.ac.id, pada 11 Agustus 2020, pukul 08.00.

⁷ Andi Matentuang, "*Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar*" diakses dari repositori.uin-alauddin.ac.id, pada 9 Agustus 2020, pukul 19.00.

menunjukkan: 1) Kompetensi sosial guru di MTs At Tauhid Surabaya tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 60% yang didukung dengan perhitungan angka-angka. Dan hasil nilai prosentase bisa dilihat dari standar penafsiran masuk dikategori 35%-65% yaitu cukup baik. 2) Keaktifan belajar siswa di MTs At Tauhid Surabaya tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 49% yang didukung dengan perhitungan angka-angka. Dan hasil nilai prosentase bisa dilihat dari standar penafsiran masuk dikategori 35%-65% yaitu cukup baik. 3) Berdasarkan hasil analisis pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya menunjukkan diterimanya Hipotesis kerja (H_a) dan ditolaknya Hipotesis Nol (H_0), dengan R square sebesar 0.178 artinya 17.8% keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru, sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh lainnya.⁸

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1:
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Kompetensi Guru Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dan Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan)/Ashari.	Sama-sama meneliti mengenai kecerdasan sosial siswa. Metode yang digunakan kuantitatif.	Variabel pertama yaitu kompetensi guru, berbeda dengan variabel peneliti yaitu hanya berfokus pada kompetensi sosial.

⁸ Faiqotul Alimah, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Mts At-Tauhid Surabaya", diakses dari digilib.uinsby.ac.id, pada 11 Agustus 2020, pukul 21.19.

			Sehingga tujuan penelitian juga berbeda.
2	Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri II Makassar/Andi Matentuang.	Sama-sama akan melakukan penelitian mengenai kompetensi sosial guru. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Terletak pada variabel kedua yaitu peningkatan proses pembelajaran. Tujuan penelitian juga berbeda.
3	Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Mts At-Tauhid Surabaya/Faiqotul.	Sama-sama akan melakukan penelitian mengenai kompetensi sosial guru. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Terletak pada variabel kedua yaitu peningkatan proses pembelajaran. Tujuan penelitian juga berbeda.

Berdasarkan penelitian tersebut, adapun persamaan dengan penelitian calon peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui pentingnya kemampuan sosial guru dengan menggunakan analisis regresi dalam memecahkan rumusan masalah. Adapun perbedaannya yaitu ada beberapa penelitian yang variabel bebasnya menggunakan variabel kecerdasan sosial siswa. Lokasi penelitian juga berbeda, calon peneliti akan melakukan penelitian di SMA Negeri 11 Luwu Utara. Calon peneliti menggunakan analisis regresi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

B. Kajian Pustaka

1. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian kompetensi sosial guru

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kependidikan.

Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan,

teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru.⁹ Kompetensi merupakan kemampuan baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang guru dalam menunjang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru berkomunikasi serta bergaul secara efektif dengan siswa, sesama tenaga pendidik, orang tua siswa/wali, serta masyarakat.¹⁰ Dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Guru harus mampu bersosialisasi dengan peserta didik dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Kompetensi harus dimiliki seorang guru agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik karena guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam menciptakan peserta didik yang unggul. Masyarakat menaruh harapan yang besar pada guru untuk membentuk anaknya menjadi manusia yang lebih baik. Semua ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya kompetensi guru.

Guru dimata masyarakat merupakan suritauladan yang baik atau panutan yang perlu dicontoh bagi siswa maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan

⁹ Ridholhaq, *Kompetensi Sosial Guru Smk Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman*. 2020. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol. 9 No. 1.

¹⁰ Dicky Fauzi Firdaus, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 1 Kuningan. 2020. *Jurnal Syntax Idea*, Vol. 2, No. 3

tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan.¹¹ Berdasarkan pemaparan tersebut jelas bahwa kompetensi sosial guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya dalam berinteraksi dengan peserta didik dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat serta orang tua peserta didik.

Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Suharsimi juga memberikan argumennya mengenai kompetensi sosial. Menurut beliau, kompetensi sosial haruslah dimiliki seorang guru, yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitarnya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar¹². Hal tersebut

¹¹Siti Maryam, Implementasi Penilaian Kompetensi Sosial Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kota Cirebon. 2020. *Jurnal IJEE*, Vol.2 No. 1.

¹²Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial menurut Slamet terdiri dari sub kompetensi yaitu:

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis.
- 3) Membangun kerja team (team work) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah
- 4) Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.
- 5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- 6) Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- 7) Melaksanakan prinsip tata kelola yang baik.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan dan kecakapan

¹³Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.

seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran serta masyarakat sekitar.

b. Keterampilan komunikasi guru

Kompetensi sosial guru yang tercermin dari kesungguhannya mengajar dan mendidik para murid, pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dan menuangkan serta mengekspresikan pemikiran dan idenya merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam menyusun dan mengembangkan pembelajaran inovatif di kelas. Kemampuan membangun hubungan dengan komponen sekolah adalah dengan keterampilan komunikasi. Terutama selain melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa, juga perlu ditingkatkan kualitas komunikasi efektif dengan staf, pegawai, orang tua dan pihak eksternal lainnya dalam mempermudah siswa melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi secara maksimal.¹⁴ Komunikasi penting bagi guru dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik. Dengan adanya kompetensi sosial, guru mampu menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik dan mampu diterima dengan baik pula.

Lebih jauh, mendengarkan para siswa, pertanyaan dan komentar mereka adalah penting, sebab siswa adalah dalam kedudukan yang unik untuk mengirim umpan balik tentang bagaimana mereka memandang harapan-harapan terhadap

¹⁴Syafaruddin. *Pembelajaran Inovatif dan Kompetensi Sosial Guru*. Medan: Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Medan. 2017.

pembelajaran mereka. Secara informal dapat menunjukkan kebaikan dengan pemikiran tentang waktu untuk memberikan arah suatu kegiatan.¹⁵

1) Komunikasi dengan Siswa

Kebanyakan dari pekerjaan guru melibatkan komunikasi dengan siswa. Hal menarik adalah jenis komunikasi ini adalah dimungkinkan menimbulkan salah paham dalam waktu lama. Satu keadaan, anak-anak sering merasa bahwa mereka tidak bisa melawan apa yang diungkapkan guru. Karena guru menghadirkan kewenangan yang kuat/mapan dan jadi siswa kadangkala sukar memahami apa yang disampaikan guru, dan begitu pula tidak umum berlaku mungkin saja guru mengasumsikan bahwa siswa memahami apa yang diajarkan dan seterusnya siswa berasumsi bahwa apa yang mereka pelajari sebagai apa yang dimaksudkan siswa. Jelasnya keterampilan komunikasi antara siswa dengan guru memiliki multi dimensi. Efektivitas guru dalam berkomunikasi merupakan harapan bersama. Hal ini juga menjadi tanggung jawab guru untuk menghadirkan informasi dalam keadaan yang sesuai terhadap derajat kognitif siswa. Maka dari itu dapat diuraikan bahwa tidak ada kesalahan fakta dengan mengatakan komunikasi efektif dengan siswa adalah satu keterampilan yang harus diperoleh dan dilaksanakan.

Untuk memanfaatkan peluang komunikasi guru dengan siswa dalam rangka tujuan peningkatan pengajaran, perintahkan siswa untuk memberikan umpan balik bagi tujuan unit, atau satu tanda masa keberhasilan pembelajaran tertentu, yang sifatnya tidak formal atau secara informal ketika mereka

¹⁵ James H. Stroange, Pamela D Tucker, and Jennifer L. Hildman, Handbbok for Qualities of Effective Teachers, Alexandria: ACD, 2004, h.133.

meninggalkan kelas. Dengan menanyakan umpan balik, maka guru berkomunikasi kepada siswa bahwa standar tinggi yang dicapai dari pengetahuan baru yang diterapkan setiap siswa termasuk guru.¹⁶ Dengan adanya umpan balik diharapkan guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik.

2) Komunikasi dengan Orang Tua

Dalam konteks komunikasi mungkin saja setelah dengan siswa adalah komunikasi dengan orang tua adalah mendengarkan. Orang tua terlibat dengan guru adalah berkenaan dengan peristiwa tertentu atau masalah yang dihadapi. Dalam kebanyakan keadaan suatu tujuan antara orang tua dan guru yang memiliki masalah menari dengan siswanya. Hasilnya adalah bahwa orang tua menghadiri pertemuan dengan guru dalam menghadapi bersama masalah siswa dari situasi tertentu. Hal ini tidak selalu jelek, tetapi jarang menjadi cerita yang sempurna atau menggembirakan. Bagi guru, komunikasi efektif bermula dengan mendengarkan perspektif orang tua. Guru-guru harus membangun banyak teknik untuk memudahkan komunikasi yang baik dengan orang tua. Sebagai contoh dalam menginisiasi pertemuan dengan orang tua, maka mendengarkan perspektif orang tua tentang kekuatan, kelemahan dan kebutuhannya sebagai bentuk fondasi bagi masa depan komunikasi efektif dengan orang tua. Dalam situasi masalah, orang tua mungkin saja menanyakan tentang keadilan guru terhadap anaknya, atau pemeriksaan atas masalah anaknya, yang sudah dilakukan untuk anaknya, mungkin saja mengenai langkah yang diambil untuk mendisiplinkan anaknya? Semua masalah tersebut merupakan tanggung jawab guru untuk menghindari

¹⁶ James H. Stroange, Pamela D Tucker, and Jennifer L. Hildman, Handbbok for Qualities of Effective Teachers, Alexandria: ACD, 2004, h.133.

sikap defensif dan mau mendengarkan, menjaga perspektif profesional dengan bekerja untuk mengatasi situasi dengan minat terbaik mengenai pikiran anak.

Begitu jelas bahwa guru memang membutuhkan dukungan manajerial untuk melengkapi peralatan pembelajaran di sekolah dengan sejumlah memanfaatkan sumberdaya professional dengan menggunakan pembicara bilingual atau pembaca, bahkan bisa saja keduanya di kelas mereka. Tentu saja sebagai professional dimungkinkan kapan saja menjadi pembicara dalam bahasa yang lain. Dalam interaksinya seorang guru dengan orang tua tidak selalu terkait dengan masalah disiplin.¹⁷ Mengirimkan catatan rumah atau menghubungi orang tua menunjukkan kemajuan dan perilaku positif akan menjadi partisipasi unggul untuk pengembangan siswa. Kunjungan rumah, mengirim surat pada awal tahun dan secara periodic menjadi informasi yang sesuai dan bersifat surat regular dan informal pertemuan orang tua sebaga komunikasi yang menguntungkan. Tanggung jawab orang tua menjadi jelas sebagai kemajuan melalui sekolah. Bagaimanapun orang tua menginginkan supaya anak-anak dapat dilayani secara baik melalui komunikasi efektif guru dengan orang tua.

Kunci dalam hal situasi masalah dan kolaborasi di antara seorang yang mendengarkan kepada apa yang dikatakan orang tua, bahasa dalam komunikasi dan pemantauan (kebanyakan dilakukan dalam kelas) untuk membangun apakah semua pihak memahami satu dengan lainnya. Bila konferensi orang tua yang akhirnya dapat disimpulkan orang tua semua yang didiskusikan. Bertolak dari

¹⁷ Ahmad Taufik Al Afkari Siahaan, "Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah", diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/266978027.pdf>, pada tanggal 10 Agustus 2020, pukul 09.00.

perspektif orang tua, siswa kadang kurang mampu memahami tentang komunikasi guru. Hanya penilaian kelas adalah sebagai bagian dari profesi guru, penilaian apakah orang tua dan guru memahami satu dengan lainnya menjadi tanggung jawab guru. Komunikasi yang jelas dan terbuka adalah penting, sebab penelitian jelas dilaksanakan yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkaitan dengan prestasi siswa.

Program keterlibatan orang tua membuktikan banyak keuntungan, seperti halnya meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan prestasi jangka panjang, mengurangi rata-rata drop-out, dan lebih banyak dukungan orang tua terhadap sekolah. Apa yang ingin dilakukan guru, maka orang tua juga ingin melakukannya (*What do teachers want, parents to do?*). Inisiasi melakukan hubungan dengan dan terlibat di sekolah, memantau pekerjaan rumah siswa, mengajari keterampilan belajar, menyusun harapan bagi perilaku siswa, mendukung guru dan sekolah, menekankan kegiatan membaca, memberi respon komunikasi sekolah dan meyakinkan siswa memperoleh kesehatan dan cukup tidur. Hal ini akan membantu memelihara pikiran sebagai satu perspektif lebih luas dari nilai orang tua. Tidak hanya guru dapat membantu orang tua dengan keterampilan pengasuhan, tetapi mereka juga dapat lebih cepat melakukan komunikasi dua arah, mendorong orang tua menjadi terlibat dalam pekerjaan rumah anak-anak, mendorong sikap sukarela dan partisipasi dalam aktivitas sekolah serta membantu mereka menjadi pemilik kesadaran atas sumber daya dan peluang komunitas.

3) Komunikasi Guru dengan Teman Sejawat

Proses komunikasi yang lain dilakukan guru adalah dengan teman sejawatnya yaitu para guru lainnya. Lembaga pengembangan staf nasional, paling tidak 25 % dari waktu bekerja guru dihabiskan dalam kolaborasi dengan dan temannya dalam mengajar. Interaksi teman sejawat berlangsung dalam banyak bentuk termasuk dengan banyak guru pada semua level, komunikasi dengan sumberdaya guru atau guru atas peluang pada skala yang luas dengan staf dan berinteraksi pula dengan semua administrator. Bila keadaan ini diharapkan berlangsung pada semua tim guru dengan penuh hormat dengan nuansa membangun garis komunikasi bagi semua pihak.¹⁸

4) Komunikasi Guru dengan Administrator

Keberadaan administrator sebagai personil yang dibutuhkan di sekolah adalah personil yang diperlukan guru untuk mendukung suksesnya pembelajaran yang dilakukannya. Melalui semua pendidik proses bekerja menuju sasaran dari penyediaan peluang pengalaman pendidikan terbaik bagi setiap anak maka faktanya disediakan oleh kepedulian administrator dan lembaga dalam keadaan yang berbeda. Guru menyediakan program pembelajaran dan sumberdaya pendukung disediakan oleh administrator, ruang kelas, peralatan kelas, kebersihan kelas, dan pemanfaatan biaya, sehingga memerlukan hubungan dengan orang tua sehingga menjamin kurikulum dapat dilaksanakan. Itu artinya para guru memastikan kelangsungan komunikasi dengan administrator, dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, khususnya bagian sarana dan prasarana yang

¹⁸ Ahmad Taufik Al Afkari Siahaan, "Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah", diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/266978027.pdf>, pada tanggal 10 Agustus 2020, pukul 09.00.

mengatur, memelihara dan menyediakan keperluan guru dan siswa untuk menata pembelajaran. Bagi seorang guru, komunikasi yang baik mulai dengan pendengar yang baik (*For a teacher, good communication begins with being a good listener*). Sekolah mungkin saja memiliki atmosfer kolegial yang luas melampaui lembaga, staf dan garis administrative. Tetapi atmosfer ini setidaknya memiliki dua keterbatasan; karakteristiknya hanya dimiliki sekolah tertentu dan tidak mengurangi fakta bahwa guru dan administrator memiliki tanggung jawab berbeda.¹⁹

Percakapan antara guru dan administrator diharapkan lebih kaya dengan istilah pendidikan. diskusi tentang prestasi akademik akan membuat pengembangan untuk menggunakan istilah penilaian dan skor penilaian, teknik, strategi, rencana kurikulum, dan kebijakan pendidikan. dalam konteks ini, guru dan administrator perlu menentukan hasil penilaian baik proses maupun hasil pembelajaran siswa yang dapat dijadikan sebagai evaluasi kurikulum untuk diambil keputusan dalam proses komunikasi guru yang lebih ekstensif untuk mengajukan rekomendasi yang mendukung kemajuan siswa dan sekolah maka diperlukan keterampilan berkomunikasi dengan semua pihak dalam mendukung kemajuan belajar siswa.

5) Komunikasi dengan Masyarakat

Keterampilan komunikasi guru yang juga penting diperhatikan adalah komunikasi dengan masyarakat. Peran guru dalam konteks komunikasi ini bisa

¹⁹ Ahmad Taufik Al Afkari Siahaan, "Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah", diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/266978027.pdf>, pada tanggal 10 Agustus 2020, pukul 09.00.

ditampilkan dalam mewakili sekolah. Dengan kata lain, guru harus mampu menghadirkan sekolah melalui dirinya. Itu artinya, guru perlu menguasai permasalahan utama sekolah, terutama sumberdaya yang dimiliki (baik sdm, keuangan, sarpras) maupun layanan program pembelajaran yang ditawarkan kepada masyarakat. Lebih dahsyat dari hal tersebut adalah peran keteladanan dengan perilaku ahlak mulia mutlak menjadi daya tarik masyarakat terhadap sekolah. Berarti ada model komunikasi yang cerdas, jelas, dan menarik dari para guru dalam kehadirannya di tengah-tengah masyarakat.²⁰

Dengan memanfaatkan kemampuan sains dan teknologi komunikasi, maka guru menjadi juru bicara sekolah dalam semua dimensi dan aspek layanan informasi sekolah bagi masyarakat dalam spectrum yang lebih luas. Tidak hanya orang tua siswa, namun masyarakat luas terlayani dengan kehadiran guru-guru yang berusaha menjadi juara komunikasi (*champion communication*). Lebih-lebih tentu saja penguasaan informasi tentang visi, misi, tujuan dan program sekolah menjadikan guru sebagai komunikator yang alamiah. Meskipun ada bidang manajemen kehumasan dan kerjasama yang menata informasi eksistensi dan program pengembangan sekolah, namun guru tidak kalah pentingnya menjelaskan kepada masyarakat luas, dunia usaha, lembaga pendidikan lanjutan di atasnya, pemerintah dan stakeholders sekolah.

Keragaman situasi dapat terjadi dalam konteks guru untuk menghadirkan sekolah. Keberadaan Koran daerah yang menulis laporan tentang sekolah

²⁰ Ahmad Taufik Al Afkari Siahaan, "Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah", diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/266978027.pdf>, pada tanggal 10 Agustus 2020, pukul 09.00.

mungkin saja dapat menanyakan guru tentang opini terhadap suatu masalah. Dalam konteks lain, mungkin saja guru sedang menangani proyek pengembangan sekolah di masyarakat, maka dapat menyampaikan tulisan atau berita singkat, bahkan cerita singkat kepada lembaga pemberitaan sehingga sekolah dikenal dan diakui semua segmen masyarakat. Lebih-lebih ketika bernegosiasi dengan sponsor dalam hal kegiatan olimpiade berbagai bidang ilmu pengetahuan, maka komunikasi dan negosiasi para guru sebagai pengelola kegiatan eksibisi dipastikan dapat dilakukan melalui konferensi press tentang program sekolah sebagaimana ditawarkan untuk promosi dan peningkatan mutu sekolah sehingga berbeda dengan sekolah lainnya. Dengan kata lain, keterampilan guru berkomunikasi disyaratkan atau menjadi keniscayaan, tidak hanya dalam konteks keperluan menjelaskan informasi dan data dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga menghadirkan dan mewakili sekolah di tengah-tengah masyarakat. Setiap saat guru berbicara atau memberitakan pikiran dan gagasannya yang dapat secara potensial di dalam kehidupan dan konteks sosial sekolah.²¹

c. Karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial

Karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif. Karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial, antara lain sebagai berikut:²²

²¹ Ahmad Taufik Al Afkari Siahaan, “Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah”, diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/266978027.pdf>, pada tanggal 10 Agustus 2020, pukul 09.00.

²²Nuraini Erlinda. *Karakteristik Guru yang Memiliki Kompetensi Sosial*. Medan: Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Medan. 2017.

1) Berkomunikasi secara santun

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Ada sejumlah alat yang dapat dipakai mengadakan komunikasi. Alat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Melalui pembicaraan dengan segala macam nada seperti berbisik-bisik, halus, kasar, dan keras bergantung kepada tujuan pembicaraan dan sifat orang yang bicara.
- b) Melalui mimik , seperti raut muka, pandangan dan sikap.
- c) Dengan lambang, contohnya ialah bicara isyarat untuk orang tuna rungu, menempelkan telunjuk di depan mulut, menggelengkan kepala, membentuk huruf “O” dengan tujuan, dengan tangan dan sebagainya.
- d) Dengan alat-alat seperti alat elektronik dan sejumlah media cetak.

Dengan adanya komunikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran berarti bahwa guru memberikan dan membangkitkan kebutuhan sosial siswa. Siswa akan merasa bahagia karena adanya perhatian yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemahiran berkomunikasi meliputi tiga hal, yaitu:

- a) Kepedulian atau empati guru; empati berarti guru harus memahami orang lain dari perspektif yang bersangkutan dan guru dapat merasakan apa yang dirasakan oleh siswa.
- b) Harapan.
- c) Model guru; sebagai orang yang tingkahlakunya mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Adapun prinsip komunikasi yang ampuh, yaitu:

a) Menimbulkan kesan, dalam hal ini guru dituntut kreatif memanfaatkan kemampuan otak sebagai tempat menimbulkan kesan. Pembentukan kesan pertama terhadap orang lain memiliki 3 kunci utama:

(1) Mendengarkan tentang kepribadian orang itu sebelumnya.

(2) Menghubungkan perilaku orang itu dengan cerita-cerita yang pernah didengar.

(3) Mengaitkan dengan latar belakang situasi waktu itu.

b) Mengarahkan fokus siswa merupakan langkah kedua yang menuntut guru untuk memusatkan perhatian siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

c) Inklusif, guru juga harus memilih kata secara inklusif, komunikatif, dan mengajak siswa untuk berperan aktif.

d) Spesifik, guru juga harus menggunakan bahasa yang spesifik dengan jumlah kata yang sedikit atau hemat bahasa.²³

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru perlu memperhatikan hal-hal di atas agar pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung maksimal dan tidak memunculkan suasana yang dapat berpengaruh negatif terhadap siswa.

2) Bergaul secara efektif

Bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa yang memiliki ciri; mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan berdasarkan asah, asih dan

²³ Nuraini Erlinda. *Karakteristik Guru yang Memiliki Kompetensi Sosial*. Medan: Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Medan. 2017.

asuh. Sedangkan ciri bekerja sama dengan prinsip keterbukaan, saling memberi dan menerima.

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru memang harus memperhatikan pergaulan yang efektif dengan siswa. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

3) Memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dari sebaliknya. Abu Ahmadi menambahkan bahwa pelaksanaan interaksi sosial dapat dijalankan melalui:

- a) Imitasi (peniruan)
- b) Sugesti (memberi pengaruh) yaitu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik lebih dahulu.
- c) Simpati (seperasaan) yaitu tertariknya orang satu terhadap orang lain. Simpati ini timbul tidak atas dasar logis rasional melainkan penilaian perasaan.
- d) Identifikasi yaitu keinginan untuk menyamakan atau menyesuaikan diri terhadap sesuatu yang dianggap mempunyai keistimewaan.

Empat hal di atas terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Siswa akan senantiasa berusaha meniru sikap dan tingkah laku yang ada pada gurunya, sehingga guru juga perlu bentuk interaksi-interaksi sosial.

4) Menguasai psikologi sosial

Interaksi akan berjalan lancar bila masing-masing pihak memiliki penafsiran yang sama atas pola tingkah lakunya. Perubahan pada tingkah laku dipengaruhi oleh interaksi sosial. Dan hal ini juga berlangsung dalam proses pendidikan. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan menarik dari adanya interaksi guru dan siswa. Dengan demikian, penguasaan psikologi sosial menjadi salah satu kriteria guru yang memiliki kompetensi sosial. Guru harus memahami pola tingkah laku siswa sehingga interaksi guru dan siswa dapat berjalan dengan lancar. Guru dapat dengan mudah mengetahui permasalahan yang terjadi kepada siswa. Pada akhirnya, guru akan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang mengganggu kelancaran belajar.

5) Memiliki keterampilan bekerjasama dalam kelompok

Berkaitan dengan pemberian pemahaman terhadap siswa, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan bekerja sama dalam kelompok, sehingga guru dapat mengembangkan keterampilannya dalam pembelajaran. Akibat positif yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok adalah adanya penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa percaya diri. Demikian kriteria yang harus dimiliki guru yang memiliki kompetensi sosial. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan memberikan umpan balik kepada siswa dan turun tangan langsung ketika siswa mengalami masalah.²⁴

²⁴ Nuraini Erlinda. *Karakteristik Guru yang Memiliki Kompetensi Sosial*. Medan: Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Medan. 2017.

d. Pentingnya kompetensi sosial

Dalam menjalani kehidupan, guru menjadi seorang tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya, abduhzen mengungkapkan bahwa “Imam Al- Ghazal menempatkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. Guru mengemban dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan dan tugas sosiopolitik.” Yang dimaksud tugas keagamaan menurut Al-Ghazali adalah tugas guru ketika ia melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia, guru merupakan makhluk termulia dimuka bumi. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas sosiopolitik adalah bahwa guru membangun, memimpin, dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering digunakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.²⁵

Untuk itu guru haruslah mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat meleksanakan tugas dan bertempat tinggal. Apabila ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka haruslah ia menyikapinya dengan hal yang tepat sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dengan masyarakat. Apabila terjadi benturan antara keduanya maka akan

²⁵ Nuraini Erlinda. *Karakteristik Guru yang Memiliki Kompetensi Sosial*. Medan: Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Medan. 2017.

berakibat pada terganggunya proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru haruslah memiliki kompetensi sosial agar nanti apabila terjadi perbedaan nilai dengan masyarakat, seorang guru dapat menyelesaikannya dengan baik sehingga tidak menghambat proses pendidikan.

2. Kecerdasan Sosial

a. Pengertian kecerdasan sosial

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk dapat hidup dengan orang lain dan membuat mereka mau bekerjasama dengan kita. Selain itu, individu dengan kecerdasan sosial juga memiliki pengetahuan tentang gaya interaksi yang tepat serta memiliki strategi untuk mencapai tujuan mereka dengan bantuan orang lain.²⁶ Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam hal mengelola, memahami dan beradaptasi dengan lingkungan. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana kemampuan individu dapat beradaptasi dengan lingkungan serta dapat memperhatikan, mengamati tempramen, dan suasana hati. Jika individu dapat mengelola kemampuan yang dimiliki tentang “*social intelligence*”, maka individu mampu memecahkan segala permasalahan yang dihadapi.²⁷ Kecerdasan sosial penting bagi peserta didik agar mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

²⁶ Djoko Kristianto, Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, Sosial dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. 2020. Research Fair Unisri, Vol. 4 No. 1.

²⁷A. Kau Murhima,. *Profil Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Kota Gorontalo*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya Volume 03 Nomor 04. 2017.

Kecerdasan sosial merupakan kesadaran atau suasana hati digunakan untuk memahami dinamika sosial, sebagai pengetahuan yang berisi gaya dalam berinteraksi dengan orang lain, strategi dalam membantu dan mendorong orang lain untuk berprestasi, menilai dengan obyektif saat berhubungan dengan orang lain, dan suatu kombinasi keterampilan yang ditunjukkan kesiapan dalam mempelajari perilaku dan menafsirkan akibat-akibat dari perilaku saat berhubungan dengan orang lain.

Orang yang memiliki kecerdasan sosial baik akan mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan otak dan juga tubuhnya. Mereka memiliki kemampuan membaca bahasa tubuh orang lain dan mendengarkan untuk dapat sukses secara luas. Kecerdasan sosial akan membuat seseorang nyaman berada dimanapun dengan orang lain yang berbeda latar belakang, umur, budaya, serta latar belakang sosial. Mereka mudah memahami temperamen, sifat, dan kepribadian orang lain, serta mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya, sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau menguntungkan.

b. Karakteristik kecerdasan sosial

Menurut Lawrence E Sapiro menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi memiliki karakteristik yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan berempati artinya anak memiliki kemampuan menempatkan diri dalam posisi orang lain.

- 2) Ketrampilan berkomunikasi dengan orang lain.
- 3) Pandai menjalin persahabatan.
- 4) Kemampuan dalam bergabung dan berperan serta dalam kelompok sebaya.
- 5) Kemampuan dalam bergaul dengan orang dewasa, maksudnya anak mampu bersikap sopan, hormat kepada orang lain dan berbicara dengan baik.²⁸

Menurut Adi M Gunawan (Murhima) ciri ciri individu yang memiliki inteligensi kecerdasan sosial yang baik adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial
- 2) Mampu berinteraksi dengan orang lain
- 3) Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan
- 4) Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain
- 5) Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin
- 6) Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku dan gaya hidup orang lain
- 7) Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal
- 8) Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerja sama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam
- 9) Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal, manajemen atau politik
- 10) Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.²⁹

²⁸A. Kau Murhima,. *Profil Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya Volume 03 Nomor 04, 2017.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial

Perkembangan sosial berarti seseorang memiliki kemampuan untuk memahami dan bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial siswa juga berarti proses perkembangan sosial siswa dalam berhubungan dengan orang lain dimasyarakat. Perkembangan sosial ini menurut Gerungan dan Septiyarsih (Murhima) dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan lingkungan yaitu sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial. Dari keluarga seseorang belajar bagaimana norma-norma lingkungan, internalisasi norma-norma, perilaku dan lain-lain. Pengalaman berinteraksi dalam keluarga menjadi awal dan pedoman untuk berinteraksi dengan masyarakat luas.

Pola asuh, status sosio-ekonomi, keutuhan keluarga, sikap orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial seorang individu. Faktor sosioekonomi bukan suatu faktor mutlak yang mempengaruhi perkembangan sosial individu, hal itu semua tergantung kepada sikap orang tua dan interaksinya di dalam keluarga. Namun, kesempatan bagi individu yang memiliki latar belakang keluarga sosio-ekonominya tinggi, akan lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi di dalam dirinya. Keutuhan keluarga baik dari struktur keluarga seperti perceraian maupun hubungan orang tua yang tidak harmonis, itu sangat penting perannya dalam perkembangan sosial seorang individu. Siswa yang memiliki keluarga yang tidak utuh seperti salah satu orang tua tidak ada, atau

²⁹ A. Kau Murhima, . *Profil Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya Volume 03 Nomor 04. 2017.

bercerai maupun orang tua yang sering bertengkar itu akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial individu.

2) Sekolah

Pendidikan selain untuk memiliki ilmu pengetahuan, juga efektif untuk keterampilan negosiasi, konseling, pidato, atau berbicara di muka umum, mengajar, mewawancarai, dan keterampilan-keterampilan lain yang termasuk dalam kategori inteligensi interpersonal atau inteligensi sosial. Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan saja tetapi juga perkembangan sosial individu. Individu yang berinteraksi dengan teman sebaya, guru, staf yang lebih tua dari dirinya akan dapat mengajarkan sesuatu yang tidak hanya sekedar pengembangan intelektualitas saja. Di sekolah individu dapat bekerja sama dalam kelompok, aturan-aturan yang harus dipatuhi, yang semuanya termasuk dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan sosial individu. Selain itu, empati sebagai aspek dari kecerdasan sosial juga dipengaruhi oleh teman sebaya seorang individu.

3) Lingkungan

Banyak faktor lingkungan yang ikut mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang individu, mulai dari proses kehamilan hingga proses melahirkan. Namun setelah kelahiran, pengaruh faktor lingkungan individu semakin penting dan besar. Seperti proses yang paling berpengaruh adalah belajar (*learning*) yang menyebabkan perbedaan perilaku individu satu dengan yang lainnya. Melalui proses belajar, pengaruh budaya secara tidak langsung juga mempengaruhi individu. Standar norma sosial yang berlaku pada suatu kelompok budaya tempat

individu berada akan menentukan apa yang benar dan apa yang salah, dan apa yang dianggap baik dan juga yang dianggap buruk.³⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial diartikan sama dengan faktor yang mempengaruhi kecerdasan secara umum termasuk dalam hal ini kecerdasan kinestetis, kecerdasan verbal, dan kecerdasan logis matematis dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor bawaan (*genetically determined*) dan faktor lingkungan (*learned*) terus berlangsung. Menurut Septiyarsih (Murhima) yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Faktor bawaan (*genetically determined*) Secara biologis individu berkembang dari sel telur (*ovum*) dan sperma. Sel telur dan sperma masing-masing berisi kromosom. Didalam kromosom tersebut berisi gen yang menjadi penentu sifat-sifat yang akan diturunkan. Individu akan menerima rangkaian gen yang berbeda karena mereka menerima kombinasi kromosom yang tidak sama. Suatu gen disebut dominan jika individu memiliki kekuatan untuk menekan efek gen yang lain. Dan disebut resesif bila pengaruhnya dikalahkan oleh gen yang lain. Gen kedua orang tua akan berkolaborasi pada diri individu, dan memberi kontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian individu. Kemampuan sosialisasi dan interaksi orangtua dengan lingkungannya adalah satu dari sekian sifat yang dibawa oleh gen tersebut.

³⁰ A. Kau Murhima,., *Profil Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Kota Gorontalo*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya Volume 03 Nomor 04, 2017.

³¹ A. Kau Murhima,., *Profil Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Kota Gorontalo*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya Volume 03 Nomor 04, 2017.

2) Faktor lingkungan. Banyak faktor lingkungan yang ikut mempengaruhi tingkat kecerdasan seorang individu. Mulai dari proses kehamilan hingga proses melahirkan. Namun setelah kelahiran, pengaruh faktor lingkungan terhadap individu semakin penting dan besar. Proses yang paling berpengaruh adalah proses belajar (*learning*) yang menyebabkan perbedaan perilaku individu satu dengan yang lainnya. Melalui proses belajar, pengaruh budaya secara tidak langsung juga mempengaruhi individu. Standar dan norma sosial yang berlaku pada suatu kelompok budaya tempat individu berada akan menentukan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang dianggap salah dan apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Berdasar pada pengertian kecerdasan sosial yang menitik beratkan pada kemampuan berhubungan atau berinteraksi dengan sesama dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga dan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan sosial anak. Kedua faktor di atas jika dapat diolah dengan baik akan melahirkan individu yang berkecerdasan sosial dan intelektual yang bagus dan seimbang.

d. Komponen Kecerdasan Sosial

Goleman (Murhima)³² mengemukakan bahwa kecerdasan sosial merupakan sekumpulan keterampilan yang membantu seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain lebih baik. Kecerdasan sosial disusun oleh dua komponen yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial merupakan keterampilan seseorang dalam memahami pikiran dan perasaan orang lain yang

³²A. Kau Murhima,., *Profil Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya Volume 03 Nomor 04, 2017.

terbagi antara empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik dan kognisi sosial. Fasilitas sosial yaitu bagaimana berinteraksi dengan orang lain yang terdiri dari sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh dan kepedulian. Komponen kecerdasan sosial yaitu:

1) Kesadaran sosial

- a) Empati dasar yaitu kemampuan membaca isyarat non verbal yang diberikan orang lain. Walaupun seseorang dapat berhenti berbicara, namun dia tidak akan dapat menghentikan sinyal-sinyal mengenai apa yang dia rasakan melalui nada suara, ekspresi wajah dan sinyal-sinyal emosi lainnya.
- b) Penyelarasan yaitu kemampuan mendengarkan dan memperhatikan secara penuh apa yang disampaikan oleh orang lain dan hanya fokus pada lawan bicara sehingga kita dapat berbicara satu sama lain dan memberikan respon yang sesuai bukan hanya pembicaraan sepihak saja.
- c) Ketepatan empatik yaitu kemampuan untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain melalui bahasa non verbal yang diberikannya. Dengan memiliki kemampuan membaca bahasa non verbal seseorang, maka akan membuat kita semakin akurat dalam merasakan dan memahami pikiran serta perasaan orang lain.
- d) Kognisi sosial yaitu kemampuan individu memahami dan memilih hal apa yang tepat untuk dilakukan dalam situasi yang berbeda-beda walaupun tidak ada aturan yang tertulis mengenai hal itu (*unspoken rules*). Kognisi sosial akan membantu individu dalam memecahkan dilema sosial seperti bagaimana mendapatkan teman baru dalam lingkungan baru.

2) Fasilitas sosial

- a) Sinkronisasi yaitu kemampuan individu berinteraksi menggunakan bahasa non-verbal. Individu mampu dalam menggunakan bahasa non-verbal akan dapat berinteraksi dengan orang lain dengan lancar.
- b) Presentasi diri yaitu bagaimana individu menampilkan diri dengan efektif saat berinteraksi dengan orang lain. Salah satu aspek dari presentasi diri ini adalah karisma.
- c) Pengaruh yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu menggunakan perkataan dengan hati-hati dan mampu mengendalikan diri.
- d) Kepedulian yaitu kepedulian kita terhadap orang lain. Semakin kita peduli terhadap orang lain, maka semakin besar pula keinginan kita untuk mengorbankan waktu dan tenaga kita untuk membantu orang tersebut.

Hatch dan Gardner (Murhima)³³ mengidentifikasi empat kemampuan sosial sebagai komponen-komponen kecerdasan sosial :

- 1) Mengorganisir kelompok, ketrampilan esensial seorang pemimpin, ini menyangkut memprakarsai dan mengkoordinasi upaya menggerakkan orang. Di tempat bermain, bakat ini dimiliki anak yang mengambil keputusan apa yang akan dimainkan oleh setiap orang, atau yang menjadi ketua regu.
- 2) Merundingkan pemecahan, bakat seorang mediator, yang mencegah konflik atau menyelesaikan konflik-konflik yang meletup. Mereka ini adalah anak-anak yang mendamaikan perbantahan di tempat bermain.

³³A. Kau Murhima,. *Profil Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Kota Gorontalo*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya Volume 03 Nomor 04, 2017.

- 3) Hubungan pribadi, bakat ini memudahkan untuk masuk ke dalam lingkup pergaulan atau untuk mengenali dan merespon dengan tepat akan perasaan dan keprihatinan orang lain. Anak-anak ini cenderung paling pintar membaca emosi dari ungkapan wajah dan paling disukai oleh teman-teman sekelasnya.
- 4) Analisis sosial, mampu mendeteksi dan mempunyai pemahaman tentang perasaan, motif dan keprihatinan orang lain. Pemahaman akan bagaimana perasaan orang lain ini dapat membawa ke suatu keintiman yang menyenangkan atau perasaan kebersamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa untuk membangun kecerdasan sosial yang baik beberapa komponen di atas sangat diperlukan dan saling berhubungan. Komponen-komponen di atas merujuk pada sejauh mana individu bisa berempati pada orang lain, dan sejauh mana individu memiliki keterampilan untuk bisa mendengarkan dan memahami maksud orang lain. Dengan demikian individu akan bisa menjalin relasi yang baik.

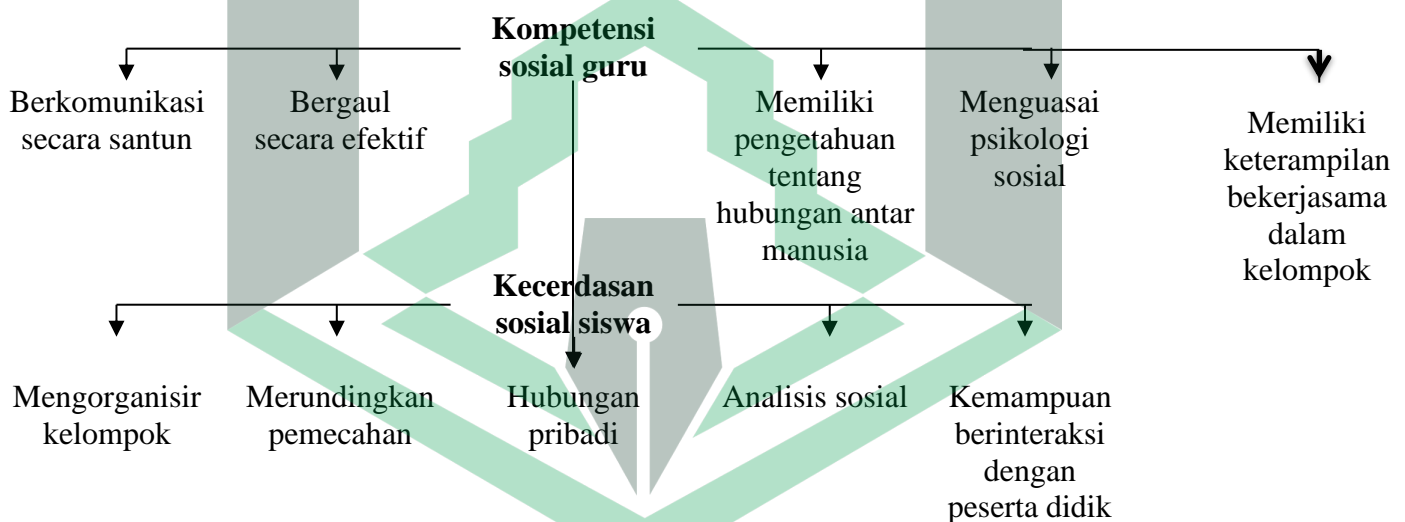
C. Kerangka Pikir

Setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sosok guru yang memiliki kompetensi yang tinggi. Salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial.

Guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi sosial. Karena, berkaitan dengan pendidik atau sumber belajar guru selalu menjalin komunikasi

yang baik dengan peserta didik, orang tua, tetangga dan teman seprofesi. Kompetensi sosial guru berhubungan dengan pencapaian hasil belajar anak. Karena bagaimana mungkin anak dapat menyerap bahan pelajaran dengan baik jika guru kurang kemampuannya dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun orang tua siswa. Dengan kemampuan sosial guru yang baik diharapkan mampu mempengaruhi kecerdasan sosial peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial.

Untuk mengetahui tentang variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh kompetensi sosial guru terhadap peningkatan kecerdasan sosial siswa akan digambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis deskriptif dan statistik.

1. Hipotesis Deskriptif

Adapun hipotesis deskriptif berdasarkan rumusan masalah yaitu terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

2. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$$

Keterangan :

a. H_0 : Kompetensi sosial guru tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kecerdasan sosial peserta didik.

H_a : Kompetensi sosial guru berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kecerdasan sosial peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain ex-post facto asosiatif kausal dengan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Penelitian bersifat tidak memanipulasi data dalam bentuk eksperimen terhadap variabel-variabel penelitian. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara menjadi judul penelitian dengan mencari pengaruh diantara variabel kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan sosial peserta didik perlakuannya berlangsung secara alamiah.

Berdasarkan uraian tersebut, adapun desain penelitian ex-post facto bersifat kuantitatif deskriptis dengan alat bantu statistik digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.0: Diagram Hubungan Kausal Variabel X ke Y.

Keterangan:

X = Kompetensi Sosial Guru

Y = Kecerdasan Sosial Peserta Didik

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 5 Luwu Utara pada bulan Agustus sampai dengan September 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Utara yang terdiri dari 105 orang.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang kepada setiap unsur anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini meliputi random sampling yaitu penarikan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan pada populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun rumus perhitungan sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(a)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

D = Nilai preseksi (ditentukan a = 0,1)

Berdasarkan jumlah populasi tersebut, dengan tingkat kelonggaran ketidak telitian ditetapkan sebesar a = 0,1, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{105}{105(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{105}{2}$$

$$n = 52$$

Adapun sampel penelitian ini yaitu 52 siswa.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen. Data yang diperoleh yaitu data mengenai kompetensi sosial guru serta data mengenai kecerdasan sosial siswa.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat mendukung penelitian. Data ini nantinya diperoleh dengan cara:
 - a. Pencatatan penelitian dengan mencatat dari laporan-laporan yang ada di lokasi penelitian, struktur organisasi dan sejarah berdirinya.
 - b. Studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan membaca referensi yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang disesuaikan dengan kajian teori. Teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang

berkaitan dengan kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri di SMA Negeri 5 Luwu Utara. Kemudian butir-butir angket disajikan dalam skala likert untuk mengukur tentang variabel yang diteliti. Penggunaan skala likert pada setiap variabel yaitu Sangat Setuju, setuju, Kurang setuju dan Tidak Setuju. Jawaban setiap item diberi bobot dimulai dari 4, 3, 2, 1. Variabel pertama (kompetensi sosial guru) terdiri dari 4 item pernyataan dan variabel kedua (kecerdasan sosial peserta didik) terdiri dari 5 item pernyataan.

Tabel 3.0: Kisi-kisi Angket Kompetensi Sosial

No	Item	Indikator	Butir	Jumlah
1	Kompetensi Sosial	Berkomunikasi secara lisan	1-4	14
2		Bergaul secara efektif	5-6	
3		Memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia	7-8	
4		Mampu bekerjasama dalam kelompok	9-11	
5		Menguasai psikologi sosial	12-14	

Tabel 3.1: Kisi-kisi Angket Kecerdasan Sosial

No	Item	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Kecerdasan Sosial	Mengorganisir kelompok	1-2	9
2		Merundingkan pemecahan	3-4	
3		Hubungan pribadi	5-6	

4		Analisis sosial	7-8	
5		Kemampuan berinteraksi dengan orang dewasa	9	

Sebelum angket dibagikan terlebih dahulu angket di validasi dan realibilitas. Adapun uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh tiga validator yang ahli dibidangnya. Tolak ukur dalam validitas isi yaitu kisi-kisi instrumen yang berisi pernyataan yang dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : Tidak Setuju
 Skor 2 : Kurang Setuju
 Skor 3 : Setuju
 Skor 4 : Sangat Setuju

Tahap selanjutnya yaitu mengolah dan menganalisis instrumen angket yang sudah divalidasi dengan mempertimbangkan masukan dan saran-saran yang diberikan oleh validator. Adapun rumus yang digunakan dalam mengolah validitas data angket yaitu rumus statistik aikens sebagai berikut:³⁴

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - l_0$$

³⁴Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). h. 113.

r = skor yang diberikan oleh validator
 lo = skor penilaian validitas terendah
 n = banyaknya validator
 c = skor penilaian validitas tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:³⁵

Tabel 3.3 : Interpretasi Validitas Isi

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

Syarat lainnya yaitu dengan melakukan realibilitas. Uji reliabilitas isi angket dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian beberapa ahli. Untuk mencari reliabilitas item untuk angket digunakan rumus Croanbach's alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen.
 K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir.

³⁵Hasilridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

$$\sigma^2_t = \text{Varians total.}^{36}$$

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:³⁷

Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r < 0,60$	Cukup
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$0,00 < r < 0,20$	Sangat Rendah

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan sosial siswa di sekolah, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata usaha di SMAN 5 Luwu Utara. Seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa maupun sarana dan prasarana sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistik dengan menguji hipotesis variabel X terhadap Y, maka

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Askara, 2002), h. 171

³⁷M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 30.

yang digunakan adalah regresi sederhana. Adapun regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:³⁸

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana:

Y = hasil angket kecerdasan sosial peserta didik

X = hasil angket kompetensi sosial guru

α = bilangan konstanta

β = koefisien regresi/nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau ilai penurunan (-) variabel Y.

Mencari model regresi, peneliti menggunakan bantuan program *software SPSS for windows ver. 22*. Yang sudah tersedia karena sampel yang dijadikan data untuk analisis diberlakukan untuk populasi. Kesimpulan dari data yang akan diberlakukan untuk populasi dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden berupa

³⁸ Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data Analisis Statistika*, (Cet. 2: Bandung: Alfabeta, 2007), h. 133.

perhitungan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan SPSS 22. Menurut metode Kolmogorov Smirnov, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
- 2) Jika signifikansi di atas 0.05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

b) Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas agar yakin bahwa kelompokkelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Interpretasi uji homogenitas yaitu Jika nilai signifikansi (Sig) Based on Mean > 0.05 maka data tersebut sama atau homogen.

G. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik,

tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial dapat diukur melalui:

- a. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan,
 - c. Kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik,
 - d. Kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dan
 - e. Kemampuan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
2. Kecerdasan sosial adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam hal mengelola, memahami, dan beradaptasi dengan lingkungan. Dapat diukur melalui:
- a. Mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif,
 - b. Berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total,
 - c. Mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga terus berkembang dengan baik,
 - d. Dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya, dan
- Memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Lembaga pendidikan (sekolah) adalah salah satu bagian penting dari usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dalam menatap masa depan. Begitu pentingnya sehingga hal tersebut selalu menjadi pusat perhatian. Hal ini dapat diamati intensitasnya masyarakat terhadap pentingnya bagi pengadaan dan pengembangan sekolah di suatu wilayah.

1. Letak geografis

SMA Negeri 5 Luwu Utara dengan nomor tatistik 301192401001 didirikan pada tahun 2006. Ini didasari atas pemikiran bahwa untuk menjaga kelangsungan pembinaan terhadap generasi muda sekarang maka dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan formal yang dapat mendidik mereka. Dalam situasi yang serba sulit, pemikiran tersebut akhirnya disepakati oleh masyarakat yang ada disekitar maupun dengan pemerintah setempat untuk membangun suatu lembaga pendidikan formal yang dinamakan SMA Negeri I Sabbang yang sekarang beralih menjadi SMA Negeri 5 Luwu Utara.

SMA Negeri 5 Luwu Utara berlokasi di jalan trans Sulawesi Selatan letak dan keberadaan sekolah ini sangat strategis karena dapat dijangkau oleh masyarakat yang ada di sekitar maupun yang jauh. Sejak berdirinya sekolah ini masyarakat menyadari betapa pentingnya pendidikan tersebut sebab orang tua siswa dapat merasakan manfaat adanya sekolah SMA Negeri 5 Luwu Utara.

Untuk mengetahui secara jelas kondisi objektif SMA Negeri 5 Luwu Utara dapat diperhatikan beberapa aspek antara lain:

2. Keadaan guru

Guru atau tenaga pengajar adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pengembangan pendidikan karena secara operasional guru adalah pengelola proses mengajar di kelas, sehingga demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah gurulah yang paling dekat dengan siswa sebagai objek penelitian. Guru adalah motor penggerak dari pendidikan itu sendiri, karena fungsi guru adalah sebagai mediator, fasilitator, evaluator, dan stabilisator pendidikan.

Guru sebagai mediator mengandung arti bahwa guru berfungsi sebagai media perantara dalam mentransfer atau menyampaikan ilmu pengetahuan, guru sebagai sarana kebutuhan bagi peserta didik, guru sebagai evaluator artinya bahwa guru sebagai wadah dalam pembelajaran peserta didik dan guru sebagai stabilisator adalah orang yang senantiasa menetapkan keadaan siswa itu sendiri.

Berhasil tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Untuk itu, peneliti paparkan nama guru SMA Negeri 5 Luwu Utara.

Tabel 4.1: Nama Guru

1	JUARNIANDAI, S.PD.,M.PD/ 196402121994122003
2	MUHAMMAD GASALI, S.Pd / 19810207 200604 1 008

3	YAHYA, S.Pd / 19860426 201101 1 004
4	IKHSAN A. ESONG, S.Ag / 19720107 200901 1 003
5	ASRIA, S. Sos / 19740511 201001 2 005
6	YULIANI, S.Pd / 19710610 200701 2 017
7	SUPARMAN, S.Pd
8	ITA PUSPITA, S. Pd
9	MULIANA, S.Pd
10	HERMAWAN, S.Pd / 19840708 201001 1 020
11	CHAERUL, S. Pd / 19921030 201903 1 009
12	Dra. KARTINI / 19651001 200501 2 003
13	PURNAMAWATI DURI, S.Pd / 19791030 200901 2 003
14	NELI TALENTEN
15	ABD. FATTA SYAM, S. Pd
16	ADHAN, S. Pd
17	LUSIANA BONDON, S. Pd
18	RAHMA, S. Pd
19	USMAN M, SH/19650705 201406 1 001
20	PRATIWI, S. Pd
21	PUPUT SAFIRA, S. Pd
22	FARIED MUCHTAR, S.Pd
23	HELVI DOMI, S. Pd
24	AHMAD JUNI, S.Pd / 19860304 201001 1 008
25	ST. RASMINI MUCHTAR, S.Pd / 19860409 201001 2 012
26	HARISA, S. Pd
27	ARWATI N.,S.Pd.,M.Si / 19770527 200312 2 004
28	LUMARNI, S.Thi/19780817 200701 2 023
29	FITRIANI NINGSHI, S.Pd / 19810327 200312 2 010
30	ULFA ANDAYANI, S, Pd
31	FITRAYUDDIN, S,Pd
32	MARINA PAYUNG, S.Th
33	ETNI YUNIATI, S.PAK
34	HAERUL ZULFIKAR, S.Pd
35	NUR ADNAN, S.Pd
36	MARDAYANI, S. Pd/19840409 200901 2 004
37	Drs.HASAN/19621231 200604 1 089
38	LISDAYANI, S. Pd

39	HATIKA, S. Pd
40	Akbar S.Pd.
41	Fitriati S.Pd
42	Abdul Wahab BA.
43	Syahrul m. A,MA.
44	Meawati S.Pd
45	Irwan A.Ma. Pd.
46	Abdul Fattah S. S.Pd.
47	Yudi Sugianto, S.Pd.
48	Rukiyah A.Md.
49	Tawakkal
50	Samsul A.Ma
51	USMAN M, SH/19650705 201406 1 001

3. Keadaan peserta didik

Selain guru, siswa juga adalah merupakan factor penentu dalam proses pendidikan. Siswa adalah subjek dan sekaligus objek pembelajaran. Sebagai subjek karena siswalah yang menentukan hasil belajar. Sebagai objek karena siswalah yang harus menerima materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, siswa memiliki peranan yang sangat menentukan kualitas pembangunan potensi pada dirinya.

Berikut dikemukakan keadaan siswa di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

Tabel 4.2 :Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	VIIa	22	24	46
	VIIa	23	22	45
	VIIIa	12	15	27
	VIIIb	14	13	27
	VIIIc	16	12	28
	IXa	17	18	35
	IXb	17	17	34

	IXc	16	18	34
	Jumlah	137	139	276

Dari table tersebut diketahui bahwa jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 5 Luwu Utara tersebut cukup banyak. Hal ini tidak terlepas dari usaha kepala sekolah, guru dan masyarakat yang ada disekitar untuk selalu mensosialisasikan tentang keberadaan sekolah tersebut.

Adapun visi misi SMA Negeri 5 Luwu Utara yaitu:

Visi

“berkualitas di bidang akademik dan berprestasi di bidang olahraga berdasarkan iman dan taqwa”

Misi :

- a. Meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang esa dan menumbuhkan penghayatan terhadap budaya sehingga dapat bersifat arif.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Melaksanakan dan mengembangkan program pengajaran berbasis tik.
- e. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat yang siswa.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden.

a. Hasil Kompetensi Sosial

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel kompetensi sosial (X1) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kompetensi sosial yang menunjukkan skor rata-rata adalah 50 dan varians sebesar 9.805 dengan standar deviasi sebesar 3,131 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 112, skor terendah 43 dan skor tertinggi 55. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 :
Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kompetensi Sosial

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	52
Rata-rata	50
Median	51
Std. Deviation	3,131
Variance	9.805
Range	12
Minimum	43
Maximum	55

Jika skor kompetensi sosial dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kompetensi sosial. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap

kategori atau kelas.³⁹ Jadi, skor kompetensi sosial dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.⁴⁰ Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 :
Perolehan Persentase Kategorisasi
Kompetensi Sosial

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
21-30	Kurang Baik	0	0%
31-40	Cukup Baik	0	0%
41-50	Baik	25	48%
51-60	Sangat Baik	27	52%
Jumlah		52	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, thn 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kompetensi sosial yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara pada aspek kompetensi sosial pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan kompetensi sosial pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, kompetensi sosial pada kategori baik diperoleh persentase 48% karena frekuensi sampel 25 dan kompetensi sosial pada kategori sangat baik diperoleh persentase 52% karena frekuensi sampel 27.

³⁹ J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Erlangga, 2000) h.63

⁴⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35.

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial pada SMA Negeri 5 Luwu Utara termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sampel 27 orang dan hasil peresentase 52%. Adapun skor rata-rata yaitu 50. Tingginya hasil peresentase kompetensi sosial dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b. Kecerdasan sosial

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel kecerdasan sosial (X₂) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kecerdasan sosial yang menunjukkan skor rata-rata adalah 33 dan varians sebesar 4,294 dengan standar deviasi sebesar 2,072 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 9, skor terendah 30 dan skor tertinggi 39. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 :
Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kecerdasan Sosial

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	52
Rata-rata	33
Median	33
Std. Deviation	2,072
Variance	4,294
Range	9
Minimum	30
Maximum	39

Jika skor kecerdasan sosial dikelompokkan kedalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kecerdasan sosial. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap

kategori atau kelas.⁴¹ Jadi, skor kecerdasan sosial dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.⁴² Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kecerdasan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 :
Perolehan Persentase Kategorisasi
Kecerdasan Sosial

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
21-30	Kurang Baik	0	0%
31-40	Cukup Baik	52	100%
41-50	Baik	0	0%
51-60	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		52	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, thn 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kecerdasan sosial yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa di SMA Negeri 5 Luwu Utara yang memiliki kecerdasan sosial pada kategori Kurang Baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan kecerdasan sosial pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 100% dengan frekuensi sampel 52 orang, kecerdasan sosial pada kategori baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0 dan kecerdasan sosial pada kategori sangat baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0.

Berdasarkan Tabel 4.3 dan 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial di SMA Negeri 5 Luwu Utara termasuk dalam kategori cukup baik dengan

⁴¹J. Suprianto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Ibid. h.63

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ibid. h. 35.

frekuensi 52 orang dan persentase 100%. Adapun skor rata-rata yaitu 33. Tingginya hasil persentase kecerdasan sosial dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dari kompetensi social dan kecerdasan sosial digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solition*) ver 22 for windows.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.12609145
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.107
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.248

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, uji normalitas data dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* dapat dikemukakan bahwa nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,248. Adapun nilai signifikansi $0,248 > 0,05$. Dengan demikian, data pada setiap variabel berdistribusi normal.

b) Uji homogenitas

Hasil dari SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 for windows sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
KOMPETENSI SOSIAL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.957	7	42	.474

Interpretasi uji homogenitas yaitu Jika nilai signifikansi (Sig) Based on Mean $> 0,05$ maka data tersebut sama atau homogen. Maka dapat disimpulkan data tersebut homogeny dengan $0,474 > 0,05$.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh signifikan kompetensi sosial terhadap kecerdasan sosial di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh kompetensi sosial (X) terhadap kecerdasan sosial (Y) DI SMA Negeri 5 Luwu Utara. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 for windows.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.742	7.157		7.370	.000
	KECERDASAN SOSIAL	.088	.213	.058	.411	.683

a. Dependent Variable: KOMPETENSI SOSIAL

Berdasarkan tabel analisis kecerdasan sosial, terhadap data skor kompetensi sosial menghasilkan konstanta “ α ” sebesar 52.742 dan koefisien regresi “ Bx_1 ” sebesar 0.088 sehingga persamaan regresinya yaitu: $Y = \alpha + Bx_1$ atau $Y = 52.742 + 0.088x$. Pengujian keberartian antara kompetensi sosial dan kecerdasan sosial disimpulkan melalui persamaan regresi $Y = 52.742 + 0.088x$ menunjukkan kenaikan setiap satu skor pada kompetensi sosial (X) menyebabkan kenaikan sebesar pada skor hasil kecerdasan sosial pada konstanta sebesar 52.742 +0.088.

Pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujiannya, yaitu dengan menentukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Kompetensi sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan sosial siswa di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

H_a : Kompetensi sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan sosial siswa di SMA Negeri 5 Luwu Utara.

Pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui tabel model summary menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan.

Tabel 5.0
Hasil Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.058 ^a	.330	.017	3.157

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN SOSIAL

Berdasarkan tabel tersebut, analisis regresi sederhana terhadap kompetensi sosial dan kecerdasan sosial menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0.058. Hasil pengujian keberartian koefisien dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 7.370$ signifikan pada taraf nyata 0.683. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 52$ maka $df = n-2$ yaitu $52-2 = 50$. Jadi, nilai $t_{tabel} = 0.2306$.⁴³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 7.370 \geq t_{tabel} 0.2306$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek kompetensi sosial (X) dan kecerdasan sosial (Y).

Pengaruh antara kompetensi sosial (X) serta kecerdasan sosial (Y) didukung oleh koefisien R^2 (R Square) sebesar 0,330 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan anatar aspek kompetensi sosial (X) dan kecerdasan sosial (Y)

⁴³ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian, "Tabel distribusi t"*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 244.

didukung oleh koefisien determinasi sebesar 33%. Hal ini berarti bahwa 33% kompetensi sosial (X) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan sosial (Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan $Y = 52.742 + 0.088X$.

C. Pembahasan

1. Kompetensi sosial guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian dengan penyebaran angket yang berjumlah 14 item pernyataan oleh 52 guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara. Kompetensi sosial yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara pada aspek kompetensi sosial pada kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan kompetensi sosial pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, kompetensi sosial pada kategori baik diperoleh persentase 48% karena frekuensi sampel 48 dan kompetensi sosial pada kategori sangat baik diperoleh persentase 52% karena frekuensi sampel 27. Berdasarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial pada SMA Negeri 5 Luwu Utara termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sampel 27 orang dan hasil persentase 52%. Adapun skor rata-rata yaitu 50. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di sekolah sangat dibutuhkan.

2. Kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian dengan penyebaran angket yang berjumlah 9 item pernyataan oleh 52 guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara. Kecerdasan sosial yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa di SMA

Negeri 5 Luwu Utara yang memiliki kecerdasan sosial pada kategori Kurang Baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Sedangkan kecerdasan sosial pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 100% dengan frekuensi sampel 52 orang, kecerdasan sosial pada kategori baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0 dan kecerdasan sosial pada kategori sangat baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial di SMA Negeri 5 Luwu Utara termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 52 orang dan persentase 100%. Adapun skor rata-rata yaitu 33. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara cukup baik.

3. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Luwu Utara dengan penyebaran angket yang telah di uji validitas isi diperoleh 14 item pernyataan angket (kompetensi sosial), 10 item pernyataan angket (kecerdasan sosial) yang valid untuk diberikan kepada 52 responden yang berasal dari siswa di SMA Negeri 5 Luwu Utara. Berdasarkan penyebaran angket kepada 52 responden tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru dikatakan sangat baik dengan frekuensi sampel 27 orang dan hasil persentase 52% dan kecerdasan siswa pada kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 52 orang dan hasil persentase 100%. Adapun skor rata-ratanya yaitu kompetensi sosial 50 dan kecerdasan sosial 33. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh

signifikan kompetensi sosial (X) terhadap kecerdasan sosial siswa (Y) didukung sebesar 33%. Guru di SMA Negeri 5 Luwu utara memahami pentingnya kompetensi sosial dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa.

Penelitian ini berkaitan dengan yang dikemukakan Makawimbang bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dan kecakapan dengan kecerdasan sosial yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan murid agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.⁴⁴ Seorang guru harus mampu menyampaikan materi di depan kelas dengan baik. Kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa juga penting untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan siswa akan merasa nyaman apabila komunikasi dan interaksi terjalin dengan baik dengan guru.

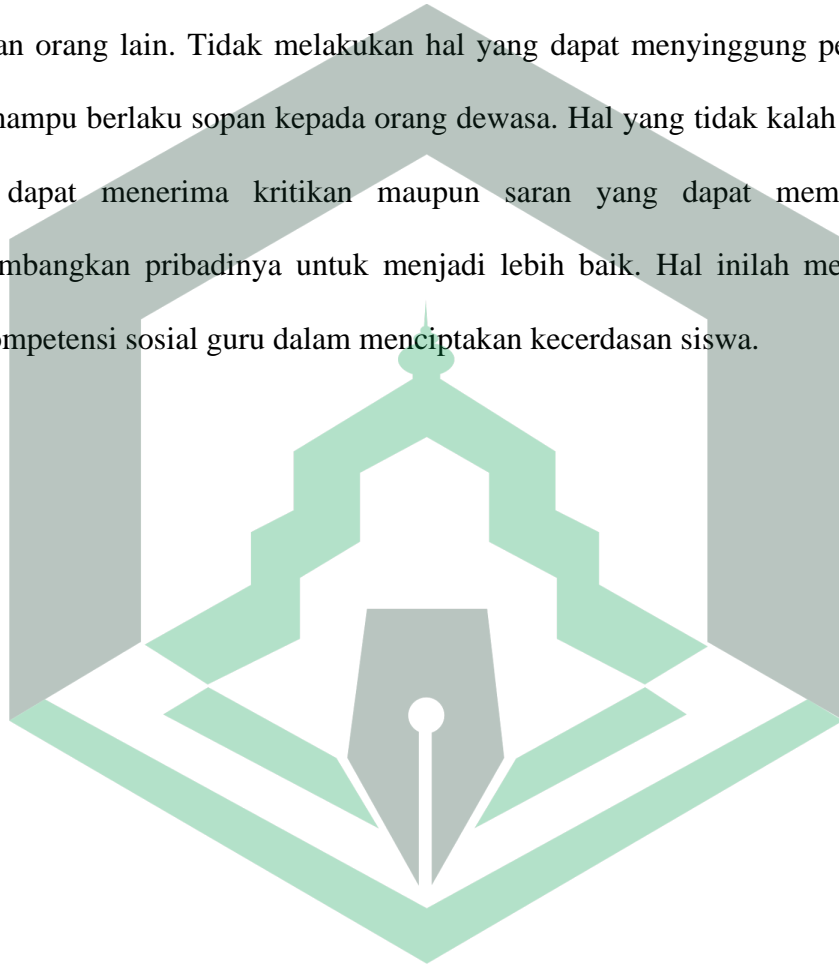
Sebagai teladan guru diharuskan untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa. Kemampuan berinteraksi guru dengan warga sekolah dan masyarakat disekitar akan berdampak pada kecerdasan sosial siswa dalam berinteraksi dengan orang lain juga. kompetensi sosial guru dianggap sebagai salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam masa yang akan datang. Selain itu, guru dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman.

Kecerdasan siswa bukan hanya mengenai prestasi dalam akademik namun, kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain juga merupakan kecerdasan sosial. Dengan adanya kecerdasan sosial, siswa akan lebih mudah dalam memahami

⁴⁴Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), H. 136.

keinginan orang, mampu berinteraksi baik dengan orang lain. Jika siswa dihadapkan pada suatu konflik siswa dapat mengambil keputusan dan peran dalam membimbing dan mengarahkan teman sebayanya.

Kecerdasan sosial siswa juga akan membantu siswa dalam memahami perasaan orang lain. Tidak melakukan hal yang dapat menyinggung perasaan orang serta mampu berlaku sopan kepada orang dewasa. Hal yang tidak kalah penting yaitu siswa dapat menerima kritikan maupun saran yang dapat memperbaiki dan mengembangkan pribadinya untuk menjadi lebih baik. Hal inilah menjadi urgensi dari kompetensi sosial guru dalam menciptakan kecerdasan siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kompetensi sosial pada SMA Negeri 5 Luwu Utara termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sampel 27 orang dan hasil peresentase 52%. Adapun skor rata-rata yaitu 50. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di sekolah sangat dibutuhkan.
2. kecerdasan sosial di SMA Negeri 5 Luwu Utara termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 52 orang dan persentase 100%. Adapun skor rata-rata yaitu 33. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara cukup baik.
3. Terdapat pengaruh kompetensi sosial guru (X) terhadap kecerdasan sosial siswa (Y) dengan koefisien determinan sebesar 33%. Hal ini berarti bahwa kompetensi sosial (X) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan sosial siswa (Y). Kemampuan sosial guru sangat penting khususnya dalam melakukan pembelajaran serta akan menjadi teladan bagi siswa dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga akan menciptakan kecerdasan sosial siswa.

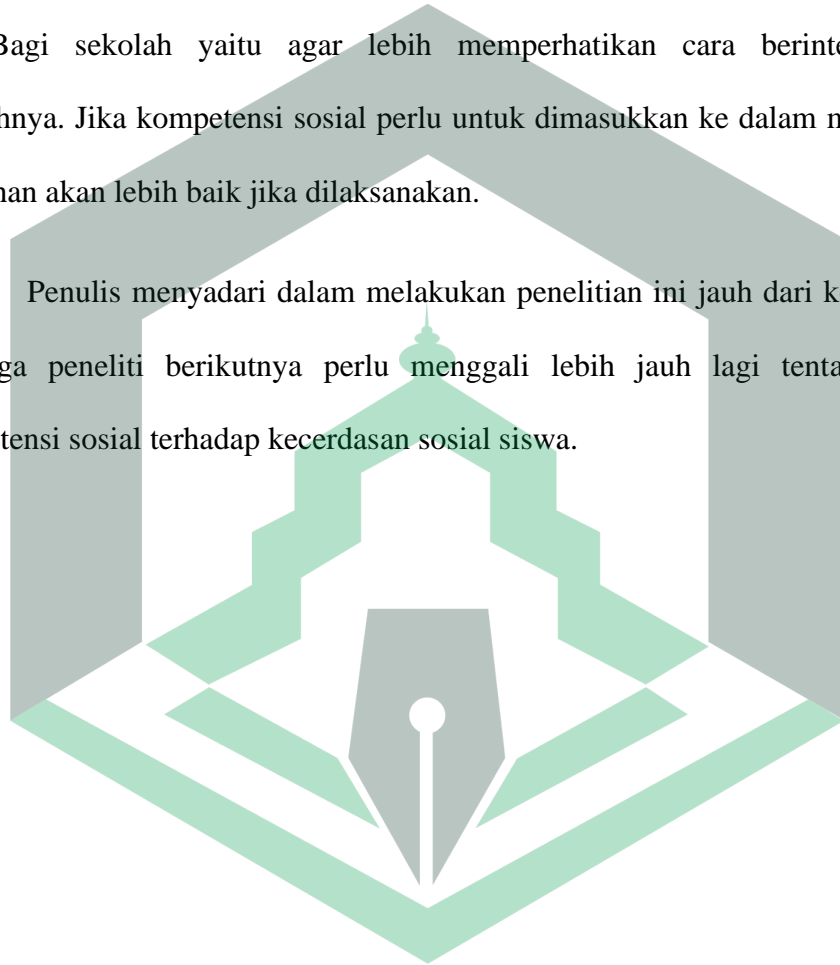
B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan siswa, guru harus lebih memperhatikan kecerdasan sosial siswa karena hal ini penting bagi kehidupan dalam sehari-hari bagi siswa agar memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

2. Bagi sekolah yaitu agar lebih memperhatikan cara berinteraksi warga sekolahnya. Jika kompetensi sosial perlu untuk dimasukkan ke dalam mata pelajaran tambahan akan lebih baik jika dilaksanakan.

Penulis menyadari dalam melakukan penelitian ini jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti berikutnya perlu menggali lebih jauh lagi tentang pengaruh kompetensi sosial terhadap kecerdasan sosial siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Alimah Faiqotul, *“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Mts At-Tauhid Surabaya”*, diakses dari digilib.uinsby.ac.id, pada 11 Agustus 2020.
- Ashari Khakim Muhamad, *“Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar”* diakses dari digilib.uinsby.ac.id, pada 11 Agustus 2020, pukul 08.00.
- E, Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erlinda Nuraini. 2017. *Karakteristik Guru yang Memiliki Kompetensi Sosial*. Medan: Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Medan.
- Firdaus Fauzi Dicky, 2020. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 1 Kuningan*. *Jurnal Syntax Idea*, Vol. 2, No. 3
- Gunawan Heri, 2014. *Pendidikan Islam*, Bandung: Maret
- James dkk, 2004, *Handbbok for Qualities of Effective Teachers*, Alexandria: ACD.
- Kristianto Djoko, 2020. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, Sosial dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. *Research Fair Unisri*, Vol. 4 No. 1.
- Lutfiyah Lia Lu’lu’ul,. 2016. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa (di SMA Muhammadiyah 1 Semarang)*. Semarang: Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah.
- Makawimbang H, Jerry, 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Matentuang Andi, *“Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar”* diakses dari repositori.uin-alauddin.ac.id, pada 9 Agustus 2020, pukul 19.00.
- Maryam Siti, 2020. *Implementasi Penilaian Kompetensi Sosial Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kota Cirebon*. *Jurnal IJEE*, Vol.2 No. 1.

- Murhima Kau. 2017. Profil Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Kota Gorontalo. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya Volume 03 Nomor 04.
- Putra Alpidsyah. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Banda Aceh. Jurnal Universitas Samudra.
- Rasyid Muthmainnah Ulva,. 2017. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar. Jurnal LITERASI, Volume VIII, No. 2.
- Ridholhaq, 2020, Kompetensi Sosial Guru Smk Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol. 9 No. 1.
- Sagala Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta
- Sari Indah Pratiwi, 2020. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, 2020, Vol. 6 No. 1
- Siahaan Al Afkari Taufik Ahmad, Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah, diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/266978027.pdf>.
- Syafaruddin. 2017. Pembelajaran Inovatif dan Kompetensi Sosial Guru. Medan: Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Medan.
- Yani Handra. 2013. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Lampiran 1: Angket Penelitian Kompetensi Sosial

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Guru melakukan pembicaraan dengan segala macam nada seperti berbisik-bisik, halus, kasar, dan keras bergantung kepada tujuan pembicaraan dan sifat orang yang bicara.				
2	Guru melakukan pembicaraan melalui mimik , seperti raut muka, pandangan dan sikap.				
3	Guru melakukan komunikasi dengan lambang, contohnya ialah bicara isyarat untuk orang tuna rungu, menempelkan telunjuk di depan mulut, menggelengkan kepala, membentuk huruf "O" dengan tujuan, dengan tangan dan sebagainya.				
4	Guru berkomunikasi dengan alat-alat seperti alat elektronik dan sejumlah media cetak				
5	Guru mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati				
6	Guru mengembangkan hubungan berasaskan asah, asih dan asuh				
7	Guru memiliki pengetahuan dalam berinteraksi melalui peniruan				
8	Guru melakukan interaksi sosial dengan sugesti (memberi pengaruh) yaitu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik lebih dahulu.				
9	Guru melakukan interaksi sosial dengan simpati (seperasaan) yaitu tertariknya orang satu terhadap orang lain. Simpati ini timbul tidak atas dasar logis rasional melainkan penilaian perasaan				
10	Guru melakukan interaksi sosial dengan identifikasi yaitu keinginan untuk menyamakan atau menyesuaikan diri terhadap sesuatu yang dianggap mempunyai keistimewaan.				
11	Guru mampu membangun hubungan kerjasama dan kelompok sehingga berakibat pada siswa yang mampu menerima teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa percaya diri				

12	Guru memahami pola tingkah laku siswa sehingga interaksi guru dan siswa dapat berjalan dengan lancar				
13	Guru mengetahui permasalahan yang terjadi kepada siswa				
14	Guru akan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang mengganggu kelancaran belajar				

Lampiran 2: Angket Penelitian Kompetensi Sosial

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Saya mampu menggerakkan teman sebaya				
2	Saya memiliki bakat mengambil keputusan apa yang akan dimainkan oleh setiap orang, atau yang menjadi ketua regu				
3	Saya mencegah konflik atau menyelesaikan konflik- konflik yang meletup				
4	Saya mendamaikan perbantahan di tempat bermain				
5	Saya memiliki kemudahan masuk dalam lingkup pergaulan				
6	Saya mampu membaca atau memahami apa yang disukai teman				
7	Saya mampu mendeteksi dan mempunyai pemahaman tentang perasaan, motif dan keprihatinan orang lain				
8	Saya mampu memahami perasaan orang lain sehingga menciptakan perasaan kebersamaan				
9	Saya mampu berinteraksi dan berlaku sopan terhadap orang yang lebih dewasa				

Lampiran 3: Hasil Perolehan Angket Penelitian

KOMPETENSI SOSIAL															
SAMPEL	PERNYATAAN														JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	49
2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	50
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	50
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51
5	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	45
6	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	52
7	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	50
8	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	45
9	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	51
10	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51
11	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	52
12	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	51
13	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	51
14	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	50
15	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	51
16	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	49
17	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51
18	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	49
19	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	44
20	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
21	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	51
22	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	52
23	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	50
24	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	51
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	53
26	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	52
27	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	52
28	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	51
29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
30	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	44
31	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	48
32	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	47
33	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	46
34	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	52

35	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	54
36	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	47
37	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	52
38	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54
39	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	46
40	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	47
41	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54
42	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	50
43	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54
44	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	46
45	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54
46	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	46
47	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	51
48	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	46
49	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54
50	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	46
51	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54
52	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	46

KECERDASAN SOSIAL SISWA

SAMPSEL	PERNYATAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	34
5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37
9	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	34
10	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	36
11	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	34
12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
13	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	36
14	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	34
15	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	36
16	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
17	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32

18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33
19	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	34
20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
21	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	34
22	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	34
23	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	35
24	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	35
25	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	32
26	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	36
27	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33
28	3	2	4	2	4	2	4	4	3	3	3	31
29	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	31
30	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36
31	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	34
32	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	33
33	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
34	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33
35	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	33
36	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	32
37	2	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	30
38	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
39	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	33
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	31
41	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	32
42	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	31
43	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	31
44	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	32
45	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	36
46	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	32
47	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	32
48	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	32
49	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	32
50	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	33
51	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
52	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	32





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ayu Ashari B, lahir di Passapa pada tanggal 08 Desember 1998. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Bahmid dan Ibu nati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di perumahan Lumandi Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 021 monto. Kemudian, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri 3 Sabbang hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Sabbang. Setelah lulus SMA pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Strata Satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Contact Person Penulis : ashariayhu079@gmail.com

